

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak asasi manusia. Pendidikan sudah seharusnya dapat dinikmati oleh setiap manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat lebih maju dan berfikir kritis sehingga dapat memajukan keadaan bangsa dan negara. Karena dengan pendidikanlah suatu bangsa dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk menyiapkan generasi muda agar dapat menjalankan kehidupannya dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih baik. Pendidikan merupakan rangkaian usaha dan cara-cara yang dipersiapkan oleh pelaku pendidikan (pendidik) dengan persiapan yang matang dan penekanan-penekanan menuju kearah proses transformasi nilai dan pembentukan kepribadian. Salah satu komponen dari pendidikan adalah pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dan didukung dengan adanya media, alat dan bahan ajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada suatu proses kegiatan pembelajaran tentunya membutuhkan alat atau perantara dalam kegiatan pembelajaran. Alat atau perantara yang dimaksud berupa media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Selain itu jika ditinjau dari segi kurikulum, sarana dan prasarana serta pengajar, sudah mengalami perkembangan. Dengan demikian, diharapkan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dengan hasil belajar yang memuaskan.

UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Misalnya dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, termasuk didalamnya penugasan dalam penggunaan media pembelajaran. Namun dalam implementasinya masih banyak guru-guru yang belum memanfaatkannya. Bahkan penggunaan metode ceramah masih banyak dilakukan oleh guru (Yudhi Munadi, 2010:1-2).

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maka tujuan pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam

penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat dimana dia tinggal. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak di sekolah dasar.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang tidak terlepas dari kegiatan dan dapat menjadi bekal utama untuk para siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena sangat penting untuk dikuasai dan dipelajari serta merupakan disiplin ilmu yang praktis dan aplikatif. Mempelajari matematika juga dapat melatih pola berpikir logis dan teliti pada seseorang. Siswa Sekolah Dasar berada pada usia antara 7 hingga 12 tahun. Pada tahap ini siswa cenderung masih berpikir pada tahap operasional konkret. Kemampuan yang tampak dalam fase ini adalah keterampilan dalam suatu proses berpikir untuk mengaplikasikan aturan-aturan yang berhubungan dengan logika, dan masih terikat dengan objek-objek yang bersifat konkret (Heruman, 2007:1)

Konsep dasar matematika tentunya tidak lepas dari materi operasi hitung bilangan bulat yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar sejak dini. Pada tingkatan Sekolah Dasar keterampilan menghitung dikembangkan melalui mata pelajaran matematika, salah satu materinya adalah bilangan bulat. Pada materi bilangan bulat ini guru harus bisa menciptakan konsep yang dapat dipahami oleh siswa.

Ada banyak materi yang dibahas dalam matematika, salah satunya materi tentang bilangan bulat. Bilangan bulat (*Integer*) adalah bilangan yang terdiri dari bilangan bulat negatif (-), nol (0) dan bilangan bulat positif (+).

Sekilas, penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat merupakan suatu topik yang tidak terlalu sulit diajarkan di SD, jika itu hanya sebatas penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif atau dapat disebut juga bilangan asli. Tetapi, bagaimana dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif? Secara umum di Sekolah Dasar masih menggunakan metode yang konvensional dan jarang menggunakan media dalam pembelajaran matematika. Hal inilah yang sering diabaikan oleh para pendidik, sehingga penggunaan media jarang sekali direalisasikan pada proses pembelajaran. Sekolah tempat penelitian pun masih menggunakan cara yang konvensional yaitu dengan metode ceramah dan *teacher center* dan belum menggunakan bantuan media. Kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika materi bilangan bulat pada siswa kelas III di SDS Taman Pendidikan Daya Cipta Medan masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan walikelaspada siswa kelas III Ibu Mistine Tri Dinanti Simatupang, S.Pd pada hari sabtu 27 februari 2021, di SDS Taman Pendidikan Daya Cipta Medan tentang bagaimana proses pembelajaran operasi hitung bilangan bulat di kelas, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran matematika materi bilangan bulat di kelas III SD yaitu guru tidak menyertakan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran, guru masih menggunakan cara konvensional, kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep awal materi bilangan bulat mengakibatkan siswa bingung saat menyelesaikan soal-soal yang lebih sulit tentang bilangan bulat meliputi bilangan bulat positif dan bilangan

bulat negatif yang disebabkan guru langsung memberikan konsep yang sudah ada tanpa memberi penjelasan awal penemuan konsep tersebut.

Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar yang diukur pada waktu evaluasi pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat masih rendah. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tingkat satuan pendidikan di SDS Taman Pendidikan Daya Cipta Medan mata pelajaran Matematika adalah (70). Jumlah siswa yang Tuntas KKM adalah sebanyak 9 orang (36%) dan jumlah siswa yang Tidak Tuntas KKM adalah sebanyak 16 orang (64%) dengan total jumlah siswa 25 orang.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk mengupayakan matematika pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menjadi suatu pelajaran yang menarik sekaligus menyenangkan, yang lebih penting adalah untuk meningkatkan kualitas belajar melalui media pembelajaran konkret. penggunaan media dapat membantu siswa dalam menguasai konsep materi bilangan bulat yang akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi bilangan bulat.

Media APABIL, media ini mempunyai kelebihan yaitu dapat menanamkan konsep secara langsung, memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan, meningkatkan antusias dan keberanian siswa serta memberikan wawasan terhadap guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran mempunyai manfaat secara spesifik baik terhadap guru, siswa maupun peneliti sendiri. Penggunaan media diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas belajar siswa. Sama halnya dengan media

APABIL yang memberikan manfaat dapat menanamkan konsep matematika materi bilangan bulat secara nyata dan langsung, meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap matematika dengan menggunakan media yang kreatif, siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan membantu guru dalam kegiatan pembelajaran agar materi yang disampaikan bukan hanya secara verbal tetapi juga memberikan pengalaman langsung pada siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal (Jamal, 2009:20)

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Media APABIL (Angka Papan Bilangan Bulat) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas III Di SDS Taman Pendidikan Daya Cipta Medan”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Guru belum menggunakan media pembelajaran konkret sesuai materi yang diajarkan, yang mengakibatkan siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan dan terfokus hanya kepada guru saja.
2. Hasil belajar matematika yang masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus dan tidak meluas, peneliti membatasi penelitian yaitu : “Pengaruh Media APABIL (Angka Papan Bilangan Bulat) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas III Di SDS Taman Pendidikan Daya Cipta Medan”

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah media APABIL (Angka Papan Bilangan Bulat) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi bilangan bulat pada siswa kelas III di SDS Taman Pendidikan Daya Cipta Medan?
2. Bagaimana pengaruh media APABIL (Angka Papan Bilangan Bulat) terhadap hasil belajar matematika materi bilangan bulat pada siswa kelas III di SDS Taman Pendidikan Daya Cipta Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh media APABIL(Angka Papan Bilangan Bulat) terhadap hasil belajar matematika materi bilangan bulat pada siswa kelas III di SDS Taman Pendidikan Daya Cipta Medan.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh media APABIL (Angka Papan Bilangan Bulat) terhadap hasil belajar matematika materi bilangan bulat pada siswa kelas III di SDS Taman Pendidikan Daya Cipta Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Terdapat 2 manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut: yaitu dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika materi bilangan bulat. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar langsung melalui proses belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih menguasai materi, selain itu juga membantu meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi pengetahuan, sikap serta ketrampilan dengan menggunakan media APABIL (Angka Papan Bilangan Bulat).

2. Bagi Guru

Memberikan wawasan mengenai inovasi pembelajaran juga memberikan media belajar yang lebih menarik lagi untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman dan kreativitas guna mendukung pengetahuan untuk menjadi guru profesional dengan membuat pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih menarik dan mudah diterima oleh siswa. Media yang digunakan mampu membuat pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.

